

HUBUNGAN PENGETAHUAN WIRUSAHA DENGAN MINAT BERWIRUSAHA SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN DESAIN PEMODELAN INFORMASI BANGUNAN

Mhd Aulia Sani¹, Sutrisno²

Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan, Universitas Negeri Medan^{1,2}
e-mail: auliasanimuhammad@gmail.com

ABSTRAK

Menghadirkan kewirausahaan yang berbasis *marketplace* di SMK tidak hanya akan meningkatkan relevansi pembelajaran, tetapi juga dapat mendorong semangat siswa untuk mencoba langsung berwirausaha secara mandiri sejak dini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan wirausaha dengan minat berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian DPIB di SMK Negeri 5 Medan. Metode Penelitian yang digunakan dengan Kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes tulis dan angket. Teknik analisis dalam penelitian ini yang dilakukan dengan menguji persyaratan analisis dan menguji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan wirausaha dan minat berwirausaha siswa kelas XI DPIB di SMK Negeri 5 Medan. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji korelasi *product moment* dengan nilai $r = 0,65$, yang berada pada kategori hubungan kuat, serta nilai t hitung = 7,00 yang lebih besar dari t table = 1,99 pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti bahwa semakin tinggi pengetahuan wirausaha yang dimiliki siswa, semakin tinggi pula minat mereka untuk berwirausaha.

Kata Kunci: *Pengetahuan Wirausaha, Minat Berwirausaha, Marketplace*

ABSTRACT

Integrating marketplace-based entrepreneurship into vocational high schools (SMK) not only enhances the relevance of learning but also encourages students to independently engage in entrepreneurial activities from an early stage. This study aims to examine the relationship between entrepreneurial knowledge and entrepreneurial intention among Grade XI students of the DPIB Study Program at SMK Negeri 5 Medan. A quantitative research method was employed. Data were collected through written tests and questionnaires. Data analysis was conducted by testing the assumptions and examining the research hypotheses. The results indicate a positive and significant relationship between entrepreneurial knowledge and entrepreneurial intention among Grade XI DPIB students at SMK Negeri 5 Medan. This is evidenced by the product moment correlation analysis, which yielded a correlation coefficient of $r = 0.65$, classified as a strong relationship, and a t -value of 7.00, which is greater than the t -table value of 1.99 at the 5% significance level. Therefore, the alternative hypothesis (H_a) is accepted, indicating that the higher the students' entrepreneurial knowledge, the higher their entrepreneurial intention.

Keywords: *Entrepreneurial Knowledge, Entrepreneurship intention, Marketplace*

PENDAHULUAN

Keberhasilan pembangunan suatu negara, khususnya dalam mencapai visi Indonesia sebagai negara maju yang mandiri dan berdaya saing global, sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia (SDM) yang unggul. Salah satu kunci peningkatan kualitas SDM adalah dengan menumbuhkan jiwa kewirausahaan sejak dini. Pada kewirausahaan dapat

memberdayakan generasi muda untuk menjadi penggerak ekonomi yang inovatif dan mandiri. Pendidikan vokasi, terutama di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), memegang peranan krusial dalam mencetak generasi muda yang tidak hanya terampil secara teknis, tetapi juga memiliki mentalitas kewirausahaan yang kuat (Alek, 2022). Di era globalisasi dan digitalisasi, kemampuan untuk menciptakan dan mengelola usaha menjadi semakin relevan. Hal ini terutama penting mengingat pesatnya perkembangan sektor konstruksi dan desain di Indonesia yang menuntut hadirnya wirausahan muda yang kreatif dan inovatif. Pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki siswa perlu diwujudkan secara nyata melalui berbagai kegiatan kewirausahaan (Djohan et al., 2025; Azzam et al., 2025).

Pembelajaran kewirausahaan berbasis *marketplace* di SMK dapat meningkatkan relevansi pembelajaran sekaligus mendorong siswa berwirausaha secara mandiri sejak dini, karena penggunaannya relatif mudah dan tidak memerlukan modal besar. Pengembangan jiwa kewirausahaan menjadi penting agar siswa siap menghadapi persaingan dan mampu menciptakan lapangan kerja, yang didukung oleh penguasaan strategi bisnis, manajemen keuangan, dan pemasaran selain keterampilan teknis (Wiwi & Giatman, 2024). Pengetahuan kewirausahaan, yang mencakup nilai, kemampuan, serta pengambilan keputusan dalam pengelolaan usaha, membekali siswa untuk memanfaatkan peluang ekonomi dan menciptakan usaha baru (Sari et al., 2023; Mulyawati et al., 2025).

Salah satu faktor yang memiliki hubungan erat dengan kreativitas adalah pengetahuan kewirausahaan. Pengetahuan ini tidak hanya mendukung munculnya ide-ide kreatif dalam berwirausaha, tetapi juga menjadi aset penting dalam menjalankan bisnis di era digital saat ini. Dengan adanya pengetahuan kewirausahaan, kompetensi dalam berbisnis akan meningkat, yang berdampak pada pemanfaatan sumber daya secara optimal serta efisiensi dalam pengeluaran biaya (Olivia & Nuringsih, 2022). Penumbuhan minat berwirausaha memerlukan intervensi melalui pembelajaran dan pelatihan yang dirancang untuk mengasah jiwa kewirausahaan siswa sejak dini (Afifah & Saino, 2025).

Minat berwirausaha tercermin dari keinginan seseorang untuk memulai bisnis, mengeksplorasi peluang usaha, dan kesiapan menghadapi tantangan serta risiko yang menyertainya. Minat tersebut muncul sebagai hasil interaksi antara pengetahuan kewirausahaan, keyakinan terhadap kemampuan diri, dan pengaruh lingkungan sosial (Adelia & Sudarwanto, 2025), serta menjadi faktor penting dalam mendukung proses belajar dan perkembangan peserta didik, termasuk meningkatkan fokus, antusiasme, dan rasa senang terhadap kegiatan atau materi pembelajaran (Yanizon & Purba, 2017). Minat ini mencerminkan kesiapan dan keyakinan diri untuk memulai usaha, yang tidak sekadar menjalankan bisnis, tetapi juga menciptakan dan mengelola usaha bernilai tambah melalui inovasi dan pengelolaan sumber daya (Pertiwi & Marlena, 2025). Kuatnya minat kewirausahaan menjadi landasan lahirnya generasi muda yang mandiri dan mampu mencari solusi, yang dalam konteks pendidikan perlu didukung melalui pembelajaran kewirausahaan, praktik berbisnis, serta penanaman nilai kemandirian dan keberanian mengambil risiko, sehingga siswa berkembang bukan hanya sebagai pencari kerja, tetapi juga sebagai pencipta peluang usaha yang inovatif dan berdaya saing tinggi.

Pembelajaran berbasis *marketplace* di SMK tidak hanya meningkatkan relevansi pembelajaran, tetapi juga mendorong semangat siswa untuk berwirausaha secara mandiri sejak dini, karena penggunaan platform ini mudah, efisien, dan tidak membutuhkan modal besar, sehingga sangat cocok sebagai latihan kewirausahaan nyata. Lulusan SMK seharusnya tidak hanya diarahkan menjadi tenaga kerja, tetapi juga mampu bertransformasi menjadi pencipta lapangan kerja melalui wirausaha (Pertiwi & Marlena, 2025). Pemanfaatan *marketplace*

sebagai model bisnis modern yang muncul seiring perkembangan teknologi informasi juga dapat mendorong minat berwirausaha, karena memungkinkan setiap individu melakukan kegiatan jual beli dengan lebih mudah, cepat, dan terjangkau tanpa terhalang oleh batasan ruang, jarak, maupun waktu (Fadilah & Rizky, 2024).

Penggunaan *marketplace* sebagai bagian dari yang diharapkan tidak hanya memberikan wawasan baru kepada siswa, tetapi juga membuka peluang bagi mereka untuk mencoba langsung menjual produk melalui platform digital. Selain itu, pembelajaran berbasis *marketplace* juga dapat melatih siswa dalam membuat deskripsi produk, menentukan harga jual, mengelola pesanan, dan mempromosikan produk secara online. Integrasi *marketplace* dalam kewirausahaan juga dapat mendorong praktik langsung, di mana siswa dapat mencoba menjual produk mereka sendiri, baik produk kerajinan, makanan, jasa, maupun hasil prakarya dari program keahlian masing-masing. Selain itu, hal ini juga menjadi bentuk penerapan dari semangat kemandirian dan kewirausahaan yang ditekankan dalam kebijakan Merdeka Belajar, khususnya pada kurikulum SMK yang berbasis proyek dan praktik kerja lapangan. Namun, penelitian terdahulu umumnya belum mengkaji secara spesifik hubungan antara pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausaha siswa SMK dalam konteks Program Keahlian DPIB dengan pemanfaatan *marketplace* sebagai sarana praktik kewirausahaan, sehingga penelitian ini menawarkan kebaruan pada fokus kajian dan konteks pembelajarannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan wirausaha (X) dan minat berwirausaha (Y) siswa. Data variabel pengetahuan wirausaha dikumpulkan melalui tes tertulis, sedangkan data minat berwirausaha diperoleh melalui angket berbentuk skala Likert yang terdiri dari 20 pernyataan. Teknik pengumpulan data dilakukan secara langsung kepada siswa kelas XI Program Keahlian DPIB di SMK Negeri 5 Medan. Analisis data dilakukan dengan menghitung distribusi frekuensi, menguji persyaratan analisis menggunakan uji normalitas dan linieritas, serta menguji hipotesis dengan korelasi *product moment* untuk melihat kekuatan dan arah hubungan antara variabel. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan deskripsi verbal untuk memudahkan interpretasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 5 Medan kelas XI Program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan. Dalam bagian ini akan disajikan deskripsi data yang didapatkan dari sampel penelitian ini yaitu di SMK Negeri 5 Medan. Adapun besarnya sampel yaitu sebanyak 69 siswa. Berikut ini disajikan deskripsi data berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini.

Hasil

1. Deskripsi Statistik Pengetahuan Wirausaha

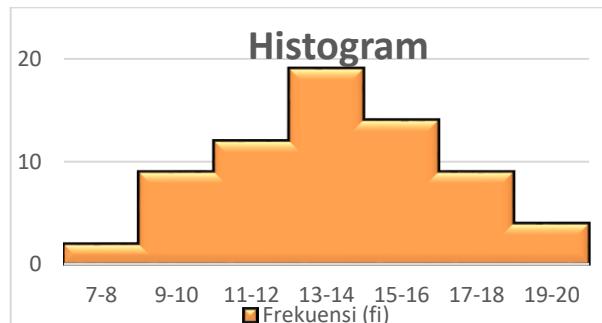
Untuk mengetahui distribusi data mengenai skor responden, maka dilakukan pengelompokan data ke dalam tabel distribusi frekuensi. Pengelompokan ini mencakup interval kelas, frekuensi, persentase, frekuensi kumulatif, serta nilai tengah (xi) dan hasil kali antara frekuensi dengan nilai tengah ($fi \cdot xi$). Penyusunan tabel ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai sebaran skor responden sehingga data yang semula bersifat mentah dapat diolah menjadi informasi yang terstruktur. Selain itu, melalui tabel tersebut dapat

dilihat kecenderungan nilai, pola persebaran, serta kategori skor responden secara lebih sistematis. Hasil pengolahan data ditampilkan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Wirausaha

Kelas	Interval kelas	Frekuensi (fi)	Persentase (%)	Frekuensi Kumulatif (fk)	Persentase (% k)	xi	fi.xi
1	7-8	2	3	2	3	7.5	15
2	9-10	9	13	11	16	9.5	85.5
3	11-12	12	17	23	33	11.5	138
4	13-14	19	28	42	61	13.5	256.5
5	15-16	14	20	56	81	15.5	217
6	17-18	9	13	65	94	17.5	157.5
7	19-20	4	6	69	100	19.5	78

Deskripsi data pengetahuan wirausaha diperoleh dari 69 siswa kelas XI Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 5 Medan. Data tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam beberapa interval kelas untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai sebaran skor responden. Berdasarkan distribusi frekuensi yang disajikan pada Tabel 1, skor pengetahuan wirausaha siswa berada pada rentang nilai 7–20. Penyebaran skor ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami konsep kewirausahaan memiliki variasi yang cukup beragam. Variasi tersebut mencerminkan perbedaan tingkat pemahaman siswa terhadap materi kewirausahaan yang diperoleh melalui proses pembelajaran di sekolah. Hasil distribusi frekuensi menunjukkan bahwa skor pengetahuan wirausaha cenderung terpusat pada interval nilai tengah, dengan frekuensi tertinggi terdapat pada interval 13–14. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki pengetahuan wirausaha pada kategori cukup tinggi. Frekuensi yang relatif lebih rendah pada interval nilai ekstrem menunjukkan bahwa hanya sedikit siswa yang berada pada kategori pengetahuan sangat rendah maupun sangat tinggi. Pola sebaran ini menggambarkan bahwa proses pembelajaran kewirausahaan telah menjangkau sebagian besar siswa secara relatif merata. Dengan demikian, pengetahuan kewirausahaan siswa secara umum dapat dikatakan berada pada tingkat yang memadai.



Gambar 1. Histogram Pengetahuan Berwirausaha

Secara visual, histogram pengetahuan wirausaha yang disajikan pada Gambar 1 memperlihatkan pola distribusi yang menyerupai kurva normal. Frekuensi data meningkat secara bertahap dari interval nilai terendah menuju interval tengah, kemudian kembali menurun pada interval nilai yang lebih tinggi. Pola tersebut menunjukkan bahwa data tidak menyimpang secara ekstrem ke salah satu sisi. Hal ini memperkuat temuan distribusi frekuensi bahwa

sebagian besar responden berada pada kategori nilai menengah. Dengan kata lain, data pengetahuan wirausaha siswa memiliki pola sebaran yang relatif seimbang.

2. Deskripsi Statistik Minat Berwirausaha

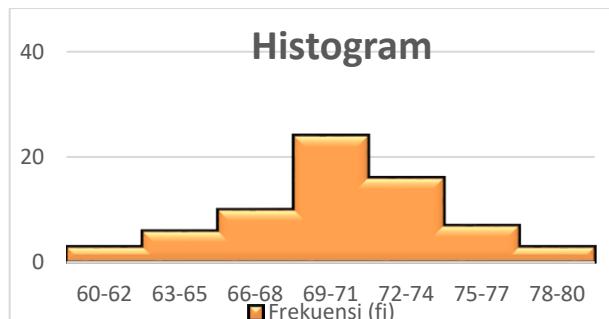
Untuk mengetahui sebaran data secara lebih jelas, maka dilakukan pengelompokan data ke dalam beberapa interval kelas. Tabel 2 menyajikan distribusi frekuensi, persentase, frekuensi kumulatif, serta hasil perhitungan nilai tengah (xi) dan hasil kali antara frekuensi dengan nilai tengah ($fi \cdot xi$) dari data penelitian. Penyajian data dalam bentuk tabel ini bertujuan untuk memudahkan pembacaan dan pemahaman terhadap pola sebaran data responden. Selain itu, informasi yang diperoleh dari tabel tersebut menjadi dasar dalam melakukan analisis statistik pada tahap selanjutnya.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Minat Berwirausaha

Kelas	Interval kelas	Frekuensi (fi)	Persentase (%)	Frekuensi Kumulatif (fk)	Persentase (% k)	xi	fi.xi
1	60-62	3	4	3	4	61	183
2	63-65	6	9	9	13	64	384
3	66-68	10	14	19	28	67	670
4	69-71	24	35	43	62	70	1680
5	72-74	16	23	59	86	73	1168
6	75-77	7	10	66	96	76	532
7	78-80	3	4	69	100	79	237

Deskripsi data minat berwirausaha siswa disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi sebagaimana tercantum pada Tabel 2. Skor minat berwirausaha berada pada rentang nilai 60–80, yang menunjukkan variasi tingkat ketertarikan siswa terhadap kegiatan kewirausahaan. Pengelompokan data ke dalam interval kelas bertujuan untuk mempermudah analisis pola sebaran dan kecenderungan nilai responden. Melalui penyajian ini, dapat diketahui konsentrasi data pada interval nilai tertentu. Dengan demikian, karakteristik minat berwirausaha siswa dapat diidentifikasi secara lebih sistematis.

Berdasarkan Tabel 2, frekuensi tertinggi minat berwirausaha terdapat pada interval nilai 69–71 dengan jumlah responden sebanyak 24 siswa atau sebesar 35%. Frekuensi responden meningkat secara bertahap dari interval nilai terendah hingga mencapai interval tengah, kemudian kembali menurun pada interval nilai yang lebih tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat minat berwirausaha pada kategori sedang hingga tinggi. Secara kumulatif, lebih dari setengah responden berada pada interval nilai menengah, yang mengindikasikan dominasi minat berwirausaha pada rentang tersebut. Temuan ini mencerminkan adanya kecenderungan positif siswa terhadap aktivitas kewirausahaan.



Gambar 2. Histogram Minat Berwirausaha

Histogram minat berwirausaha yang ditampilkan pada Gambar 2 menunjukkan pola distribusi yang menyerupai kurva normal. Frekuensi tertinggi berada pada interval kelas tengah dan menurun secara relatif seimbang ke arah interval nilai yang lebih rendah dan lebih tinggi. Pola ini menandakan bahwa sebaran data tidak mengalami penyimpangan yang signifikan. Dengan demikian, sebagian besar siswa memiliki tingkat minat berwirausaha yang relatif homogen. Pola distribusi ini juga mendukung hasil analisis statistik deskriptif yang menunjukkan kestabilan data.

3. Rangkuman Statistik Deskriptif

Untuk mengetahui gambaran umum data pada masing-masing variabel penelitian, dilakukan analisis statistik deskriptif. Analisis ini bertujuan untuk menjelaskan karakteristik data variabel pengetahuan wirausaha dan minat berwirausaha. Hasil analisis meliputi nilai tertinggi, nilai terendah, jumlah nilai, mean, dan modus. Ringkasan hasil analisis statistik deskriptif tersebut disajikan dalam Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Deskripsi Data	Pengetahuan Wirausaha	Minat Berwirausaha
Nilai Tertinggi	20	80
Nilai Terendah	7	60
Jumlah Nilai	965	4850
Mean	13.732	70.348
Modus	14	70
Median	14	70
Varians	7.758	16.096
St Deviasi	2.7853	4.0120

Berdasarkan Tabel 3, nilai rata-rata pengetahuan wirausaha siswa sebesar 13,73 dengan nilai median dan modus sebesar 14. Kesamaan nilai median dan modus menunjukkan bahwa data pengetahuan wirausaha cenderung simetris dan tidak mengalami penyimpangan yang ekstrem. Nilai standar deviasi sebesar 2,78 menunjukkan bahwa sebaran data berada dalam kategori wajar. Hal ini mengindikasikan bahwa perbedaan tingkat pengetahuan antar siswa tidak terlalu mencolok. Dengan demikian, tingkat pengetahuan wirausaha siswa relatif merata. Pada variabel minat berwirausaha, nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 70,35 dengan nilai median dan modus sebesar 70. Kesamaan nilai tersebut menunjukkan bahwa data minat berwirausaha juga cenderung simetris. Nilai standar deviasi sebesar 4,01 mengindikasikan bahwa variasi data masih berada dalam batas yang normal. Sebaran nilai yang relatif stabil menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki minat berwirausaha yang cukup konsisten. Temuan ini memperkuat hasil distribusi frekuensi dan histogram yang telah disajikan sebelumnya.

4. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh memiliki distribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov, dengan ketentuan bahwa data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai KS hitung < KS tabel pada taraf signifikansi 0,05%. Hasil perhitungan uji normalitas menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-smirnov

Jenis Data	KS hitung	KS tabel	Kesimpulan
Pengetahuan Wirausaha	0.107	0,163	Berdistribusi Normal
Minat Berwirausaha	0.152	0,163	Berdistribusi Normal

Dari Tabel 4 di atas kedua data menunjukkan bahwa KS hitung < KS tabel sehingga dapat dikatakan kedua data pengetahuan wirausaha dan minat berwirausaha berdistribusi normal. Distribusi data yang normal menunjukkan bahwa data layak digunakan untuk analisis statistik parametrik. Kondisi ini penting untuk memastikan bahwa hasil pengujian hipotesis dapat diinterpretasikan secara valid. Normalitas data juga menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan ekstrem pada skor responden. Oleh karena itu, asumsi dasar dalam analisis korelasi telah terpenuhi. Analisis dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

b. Uji Linearitas

Uji ini penting untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi dasar linearitas sehingga hasil analisis dapat dipercaya dan diinterpretasikan dengan benar. Hasil perhitungan uji linieritas antara variabel-variabel penelitian disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Linieritas

Sumber Varian	Jk	dk	RJK	Fhitung	Ftabel $\alpha = 0.05$
Total	341996	69	-		
Regresi (a)	340905.80	1	340905.80		
Regresi (a)	460.95	1	460.95		
Regresi (b/a)					
Residu	629.26	67	9.39		
Tuna Cocok	359.49	12	29.96	1.56	1.93
Galat	988.75	55	17.98		

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel pengetahuan wirausaha dan minat berwirausaha bersifat linear. Hasil uji linearitas yang disajikan pada Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar 1,56 lebih kecil dibandingkan nilai Ftabel sebesar 1,93 pada taraf signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan linearitas yang signifikan. Dengan demikian, hubungan antara kedua variabel dapat dikatakan linear. Pemenuhan asumsi ini memungkinkan penggunaan analisis korelasi secara tepat.

5. Pengujian Hipotesis

a. Korelasi Product Moment Pearson

Dari rumus, maka nilai r yang diperoleh dari hasil perhitungan akan dibandingkan dengan tabel interpretasi untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel. Melalui tabel tersebut, peneliti dapat melihat apakah hubungan yang terjadi termasuk dalam kategori sangat rendah, rendah, sedang, kuat, atau sangat kuat. Selain itu, interpretasi nilai r juga membantu menjelaskan arah hubungan, apakah positif atau negatif. Dengan demikian, nilai r tidak hanya menunjukkan adanya hubungan, tetapi juga seberapa besar pengaruh atau keterkaitan antara dua variabel yang diteliti, dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Tabel ini memuat nilai X, Y, kuadrat masing-masing variabel (X^2 dan Y^2), serta hasil perkalian antara X dan Y (XY) sebagai dasar perhitungan dalam pengujian hipotesis. Karena nilai dari r adalah 0,65 maka korelasi tersebut tergolong kuat, dan dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan wirausaha dan minat berwirausaha memiliki korelasi yang kuat.

b. Koefisien Determinasi (R)

Untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel pengetahuan wirausaha terhadap minat berwirausaha, dilakukan analisis koefisien determinasi. Analisis ini bertujuan untuk menjelaskan sejauh mana variabel bebas mampu menjelaskan variasi pada variabel terikat. Hasil perhitungan koefisien determinasi disajikan pada **Tabel 7**. Melalui tabel tersebut, dapat diketahui persentase kontribusi pengetahuan wirausaha terhadap minat berwirausaha siswa.

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi

Nilai r	R ²	Kontribusi (%)	Keterangan
0,65	0,42	42%	Pengetahuan wirausaha berkontribusi terhadap minat berwirausaha

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi yang disajikan pada Tabel 7, diperoleh nilai R² sebesar 0,42 atau 42%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan wirausaha memberikan kontribusi sebesar 42% terhadap minat berwirausaha, sedangkan sisanya sebesar 58% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

c. Uji Hipotesis (Uji t)

Selanjutnya, untuk menguji signifikansi hubungan antara pengetahuan wirausaha dan minat berwirausaha, dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji t. Pengujian ini dilakukan pada taraf signifikansi 0,05 untuk menentukan apakah hubungan yang diperoleh secara statistik bermakna. Hasil uji hipotesis tersebut disajikan pada Tabel 8. Tabel ini menunjukkan nilai koefisien korelasi, nilai t hitung, serta keputusan pengujian hipotesis.

Tabel 8. Hasil Uji t Hubungan Antar Variabel

Komponen	Hasil
Variabel yang diuji	Pengetahuan wirausaha → Minat berwirausaha
Nilai r	0,65
t hitung	7,00
t tabel ($\alpha = 0,05$)	1,99
Keputusan	H ₀ ditolak
Kesimpulan	Hubungan signifikan

Selanjutnya, hasil uji hipotesis menggunakan uji t sebagaimana disajikan pada Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 7,00 lebih besar dibandingkan nilai t tabel sebesar 1,99 pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan ($n-2$). Berdasarkan kriteria pengujian, hipotesis nol (H_0) dinyatakan ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara pengetahuan wirausaha dan minat berwirausaha. Hasil tersebut sejalan dengan analisis korelasi sebelumnya yang menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,65, yang termasuk dalam kategori hubungan kuat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengetahuan wirausaha yang dimiliki seseorang, maka semakin tinggi pula minatnya untuk terlibat dalam kegiatan berwirausaha.

Pembahasan

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan wirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 5 Medan berada pada kategori cukup tinggi, dengan nilai rata-rata sebesar 13,73 dari skor maksimum 20. Distribusi data yang cenderung normal dan terpusat pada interval tengah mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki pemahaman dasar mengenai konsep kewirausahaan, seperti perencanaan usaha, pengelolaan sederhana, serta pengenalan peluang usaha. Kondisi ini tidak terlepas dari peran pembelajaran kewirausahaan di sekolah yang telah mengintegrasikan teori dan praktik melalui kegiatan pembelajaran berbasis proyek serta latihan kewirausahaan yang relevan dengan kompetensi keahlian siswa, sebagaimana juga ditemukan pada penelitian yang menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan berkontribusi terhadap pembentukan minat dan kesiapan berwirausaha (Tamara et al., 2020).

Selain itu, hasil analisis deskriptif terhadap variabel minat berwirausaha menunjukkan nilai rata-rata sebesar 70,35 dari skor maksimum 80, yang menunjukkan bahwa minat berwirausaha siswa tergolong tinggi. Pola distribusi frekuensi yang memusat pada interval nilai tengah hingga tinggi memperlihatkan bahwa mayoritas siswa memiliki ketertarikan, keinginan, dan kesiapan psikologis untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan, baik dalam bentuk praktik di lingkungan sekolah maupun sebagai rencana usaha di masa mendatang. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa minat berwirausaha mencerminkan kecenderungan sikap, motivasi, dan orientasi individu terhadap kegiatan usaha (Halik, 2025), serta diperkuat oleh hasil penelitian yang menunjukkan hubungan positif antara pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausaha melalui pemanfaatan *marketplace* digital (El Fithria et al., 2024).

Hasil pengujian hipotesis menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan wirausaha dan minat berwirausaha siswa, dengan nilai koefisien korelasi $r = 0,65$ yang termasuk dalam kategori kuat. Temuan ini diperkuat oleh hasil uji t yang menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 7,00 lebih besar daripada t tabel 1,99 pada taraf signifikansi 5%, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal ini menegaskan bahwa peningkatan pengetahuan wirausaha secara nyata berkontribusi terhadap peningkatan minat berwirausaha siswa, sejalan dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa pemanfaatan *marketplace* mampu mendorong minat dan aktivitas kewirausahaan secara nyata (Sa'diyah et al., 2023).

Besarnya koefisien determinasi (R^2) sebesar 42% menunjukkan bahwa pengetahuan wirausaha memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam menjelaskan variasi minat berwirausaha siswa (El Fithria et al., 2024). Sementara itu, sebesar 58% variasi minat berwirausaha dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti lingkungan keluarga, pengalaman praktik kerja industri, motivasi intrinsik, dukungan sekolah,

serta pengaruh sosial dan budaya. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun pengetahuan wirausaha merupakan faktor penting, pengembangan minat berwirausaha siswa perlu didukung oleh berbagai aspek pendukung lainnya secara komprehensif.

Secara teoretis, temuan penelitian ini sejalan dengan pandangan bahwa pengetahuan merupakan salah satu modal utama dalam pembentukan sikap dan minat individu terhadap suatu aktivitas (Tamara et al., 2020). Semakin baik pemahaman siswa mengenai konsep dan praktik kewirausahaan, semakin besar pula keyakinan diri dan kesiapan mereka untuk terlibat dalam kegiatan usaha. Pengetahuan yang memadai memungkinkan siswa untuk memandang kewirausahaan sebagai peluang yang realistik dan menjanjikan, bukan sebagai aktivitas yang berisiko tinggi dan sulit dijalankan.

Hasil penelitian ini juga mendukung temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nabila dan Febriana (2025), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pembelajaran projek kreatif dan kewirausahaan dengan minat berwirausaha siswa. Kesamaan hasil ini memperkuat argumentasi bahwa pembelajaran kewirausahaan yang efektif, terutama yang menekankan pada pengalaman belajar langsung, mampu meningkatkan ketertarikan dan kesiapan siswa untuk berwirausaha.

Berdasarkan temuan tersebut, implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya penguatan pembelajaran kewirausahaan di SMK melalui strategi pembelajaran yang lebih aplikatif, kontekstual, dan berbasis proyek nyata. Guru diharapkan tidak hanya menekankan aspek teori, tetapi juga memberikan pengalaman praktik yang mendorong siswa untuk berpikir kreatif, mandiri, dan berani mengambil peluang usaha. Dengan demikian, peningkatan pengetahuan wirausaha dapat dioptimalkan sebagai sarana untuk menumbuhkan minat dan kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja maupun dunia usaha setelah lulus dari SMK.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai “Hubungan Pengetahuan Wirausaha terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Program Keahlian Desain Permodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) di SMK Negeri 5 Medan”, dapat disimpulkan bahwa: Terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan wirausaha dengan minat berwirausaha siswa. Hasil analisis menunjukkan nilai hitung $t = 7,00$ lebih besar daripada $t_{tabel} = 1,99$ pada taraf signifikansi 0,05. Artinya, semakin tinggi pengetahuan wirausaha yang dimiliki siswa, semakin tinggi pula minat mereka untuk berwirausaha. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan wirausaha berperan penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa SMK Negeri 5 Medan, karena melalui peningkatan pengetahuan, siswa menjadi lebih percaya diri, kreatif, dan termotivasi untuk mencoba berwirausaha, baik secara konvensional maupun digital.

Prospek penelitian selanjutnya dapat diarahkan pada pengujian variabel lain yang turut memengaruhi minat berwirausaha, seperti lingkungan keluarga, peran guru, atau pengalaman praktik kerja industri. Penelitian berikut juga dapat menguji efektivitas intervensi langsung, seperti pelatihan, mentoring, atau simulasi bisnis. Dengan demikian, temuan ke depan diharapkan dapat memperkuat hasil penelitian ini dan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan kewirausahaan di SMK.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, A. L., & Sudarwanto, T. (2025). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Self Efficacy, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Di SMK Negeri 2 Kota Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 13(2), 27-38.

<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jptn/article/view/71096>

Afifah, S. N., & Saino, S. (2025). Pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan projek kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMK. *Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis*, 8(1), 91-102.

<https://ejournal.imperiuminstitute.org/index.php/JMSAB/article/view/1672>

Alek. (2022). *Peningkatan kualitas pendidikan untuk mencetak sumber daya manusia berkualitas menuju Indonesia unggul*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/74314>

Azzam, A., Eriyanto, H., & Adha, M. A. (2025). Pengaruh Praktik Kewirausahaan dan Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 62 Jakarta. *Nian Tana Sikka: Jurnal ilmiah Mahasiswa*, 3(4), 180-197. <https://doi.org/10.59603/niantanasikka.v3i4.1002>

Djohan, D., Satriany, I. P., Albert, A., Thamrin, T., Robin, R., Chandra, K., ... & Tamba, I. (2025). Pelatihan Meningkatkan Bakat Wirausaha Muda Pada Siswa/Siswasmk Tunas Harapan. *Jurnal Widya Laksmi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 340-343. <https://doi.org/10.59458/jwl.v5i1.134>

El Fithria, L., Safitri, D., & Sujarwo, S. (2024). Hubungan Pengetahuan Kewirausahaan Dengan Minat Berwirausaha Di Marketplace Pada Mahasiswa Pendidikan IPS Universitas Negeri Jakarta. *SOSIAL: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS*, 2(2), 149-159. <https://doi.org/10.62383/sosial.v2i2.169>

Fadilah, N., & Rizky, M. C. (2024). Problem solving menumbuhkan minat berwirausaha pada mahasiswa melalui penggunaan e-commerce. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(2), 538–545. <https://ejurnal.kampusakademik.my.id/index.php/jemba/article/view/248>

Halik, S. A. (2025). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 198-206. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.479>

Mulyawati, F. P., Swaramarinda, D. R., & Maulida, E. (2025). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan keterampilan berwirausaha terhadap keberhasilan usaha siswa SMK Negeri 8 Jakarta. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(3), 1631–1644. <https://doi.org/10.31004/jpion.v4i3.619>

Nabila, M., Mahdiyah, M., & Febriana, R. (2025). Hubungan Mata Pelajaran Projek Kreatif dan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa Jurusan Kuliner di SMKN 33 Jakarta. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 5(1), 88-97. <https://doi.org/10.37481/jmeb.v5i1.1095>

Olivia, M., & Nuringsih, K. (2022). Peran pengetahuan kewirausahaan dan media sosial dalam pengembangan kreativitas berwirausaha. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 6(1), 203-212. <https://journal.untar.ac.id/index.php/jmib/article/view/13360>

Pertiwi, N. K. D., & Marlena, N. (2025). Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada siswa SMKN 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 13(2), 62-68. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jptn/article/view/71660>

Sa'diyah, H., Yulianto, A., Joko Wardana, M., & Pretty Hapsari, A. (2023). Pemanfaatan Marketplace Shopee Untuk Meningkatkan Pemasaran Produk Terhadap UMKM Pabrik Otok Mabruk Di Desa Bungbaruh Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan. *JIESP Journal of Islamic Economics Studies and Practices*, 2(2), 88–94. <https://doi.org/10.54180/jiesp.2023.2.2.88-94>

- Sari, R., Rakib, M., Syam, A., & Ahmad, M. I. S. (2023). The effect of entrepreneurship knowledge on students' entrepreneurial interest at SMK Negeri 1 Makassar. *Pinisi Journal of Entrepreneurship Review*, 1(1), 31–41. <https://doi.org/10.62794/pjer.v1i1.26>
- Tamara, E., Hodsay, Z., & Aradea, R. (2020). Hubungan Pengetahuan Kewirausahaan Dan Minat Berwirausaha Dengan Hasil Belajar Siswa Sma Setia Darma Palembang. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 238. <https://doi.org/10.31851/neraca.v4i2.5066>
- Wiwi, Y. N., & Giatman, M. (2024). Membangun jiwa entrepreneurship pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1). <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.13566>
- Yanizon, A., & Purba, N. (2017). Hubungan Antara Sikap Orang Tua Dengan Minat Belajar Siswa. *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling*, 4(1), 1–6. <https://doi.org/10.33373/kop.v4i1.1117>